

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELUARAN KAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN

Ida Zeinia
Idazeinia@gmail.com
Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the cash expenditure accounting system at CV. Kencana Sari Jaya Abadi Surabaya to enhance internal control. The research method used is a descriptive qualitative approach. The research results indicate that functions related to cash expenditures include the dealer function, which involves cash expenditures, the financial position, and the internal inspection function. Documents used in the company's cash expenditure accounting system include sales orders, delivery orders, reports of maturity acceptance, bank withdrawal evidence, cash advance promissory notes, shopping receipts, input tax notifications, discount coupons, and cash withdrawal receipts. The company has different cash expenditure procedures for each type of transaction, generally consisting of cash expenditure transactions for merchandise purchases, routine cash expenditure transactions, cash expenditure transactions for VAT, and cash expenditure transactions for discount coupons. The application of the cash expenditure accounting information system to enhance internal control can be observed from the perspective of the five internal control components by COSO, which consist of the control environment component, risk assessment component, control procedures component, accounting data information component, and monitoring component.

Keywords: accounting information system, cash expenditure, internal control

ABSTRAK

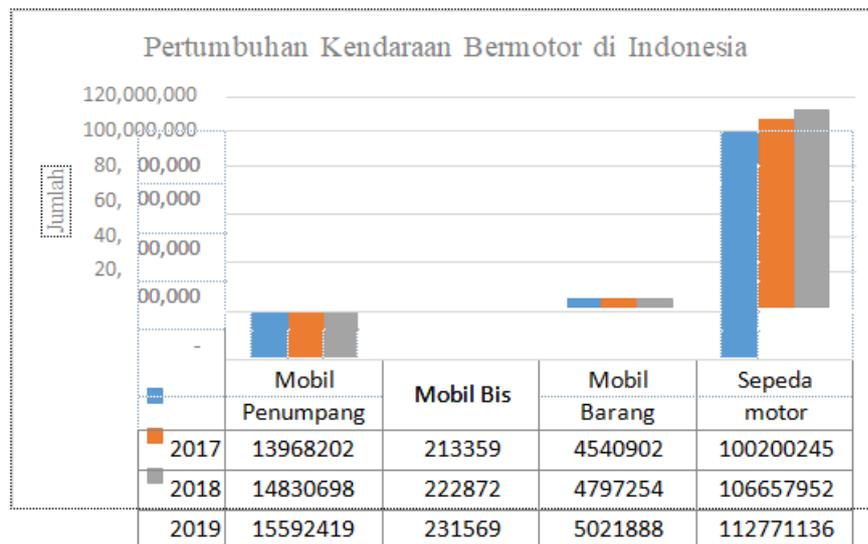
Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di CV. Kencana Sari Jaya Abadi Surabaya untuk meningkatkan pengendalian internal. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fungsi-fungsi yang terkait dengan pengeluaran kas antara lain fungsi dealer, yakni fungsi yang membutuhkan pengeluaran kas, fungsi keuangan, dan fungsi pemeriksaan internal. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas perusahaan adalah: sales order, delivery order, laporan jatuh tempo aksep, bukti bank keluar, kasbon pengajuan kas keluar, nota belanja, notifikasi pajak masukan, kupon diskon, buktikas keluar. Perusahaan memiliki prosedur pengeluaran kas yang berbeda-beda untuk setiap jenis transaksi, yakni secara umum terdiri dari transaksi pengeluaran kas untuk pembelian barang dagang, transaksi pengeluaran kas untuk pengeluaran rutin, transaksi pengeluaran kas untuk PPNDN, dan transaksi pengeluaran kas untuk diskon. Bentuk penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dalam upaya meningkatkan pengendalian internal dapat ditinjau dari lima komponen pengendalian internal oleh COSO yaitu terdiri dari komponen lingkungan pengendalian, komponen penilaian resiko, komponen prosedur pengendalian, komponen informasi dana kuntansi, dan komponen pengawasan.

Kata Kunci: sistem informasi akuntansi, pengeluaran kas, pengendalian internal

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin terbuka menuntut setiap perusahaan yang bergerak di berbagai lini bisnis untuk dapat mempertahankan eksistensi bisnisnya, tak terkecuali perusahaan yang bergerak di bidang penjualan kendaraan bermotor. Badan pusat statistik Indonesia mencatat adanya kenaikan jumlah kendaraan bermotor sejak 2017-2019 baik dari

jenis mobil penumpang, mobil bis, mobil barang maupun sepeda motor. Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1
Pertumbuhan Kendaraan Bermotor di Indonesia (Unit)
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dapat dilihat bahwa seluruh jenis kendaraan bermotor mengalami kenaikan dalam kurun waktu 2017-2019. Badan Pusat Statistik sendiri belum merilis jumlah kendaraan bermotor di tahun 2020. Kendaraan bermotor terbanyak adalah sepeda motor yang berjumlah 100.200.245 unit di tahun 2017, 106.657.952 unit di tahun 2018 dan 112.771.136 di tahun 2019. Pertumbuhan jumlah sepeda motor ini diiringi pula dengan meningkatnya jumlah unit usaha yang bergerak di bidang penjualan sepeda motor.

Meski mencatat pertumbuhan di tahun 2017-2019, banyak unit usaha penjualan sepeda motor – yang selanjutnya disebut dengan dealer sepeda motor, mengalami kendala penjualan di tahun 2020. Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) memprediksi permintaan pasar terhadap sepeda motor melemah sepanjang tahun 2020-2021 dibanding tahun-tahun sebelumnya. Penurunan diprediksi turun hingga 45% yang disebabkan adanya berbagai pembatasan sosial dalam mengatasi wabah covid-19 di Indonesia. Dampak konkrit yang dirasakan antara lain tutupnya sejumlah dealer, terbatasnya aktivitas pemasaran, penutupan showroom dan bengkel-bengkel reparasi (<https://industri.kontan.co.id>, 2020).

Merespon kondisi tersebut, perusahaan dealer sepeda motor perlu berbenah diri agar dapat terus bertahan menghadapi iklim bisnis yang tak menentu. Perusahaan dealer sepeda motor perlu mengkoreksi aktivitas bisnis agar menjadi lebih efektif dan efisien. Untuk dapat mengambil kebijakan yang tepat, pengelola perusahaan perlu mengandalkan informasi yang akurat dan relevan. Informasi yang berkualitas merupakan informasi yang dikumpulkan, disimpan, diproses dan didistribusikan oleh sebuah sistem informasi yang terintegrasi. Tanpa adanya sistem informasi yang baik, akan sulit bagi sebuah perusahaan untuk memperoleh informasi aktivitas bisnis yang relevan dan akurat (Norlailah, 2020).

Kas merupakan aktiva lancar yang paling aktif dibanding jenis aktiva lainnya di perusahaan, dimana hampir seluruh transaksi yang terjadi akan mempengaruhi kas, baik dari sisi penerimaan maupun pengeluaran. Kas merupakan hal yang penting dan merupakan objek yang sangat mudah diselewengkan (Lutfiyah dan Zuraidah, 2018). Mengingat sifat kas yang mudah disalahgunakan, maka diperlukan pengendalian internal terhadap kas dengan melakukan pemisahan antara fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan.

Perusahaan juga perlu melakukan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi pengeluaran kas untuk menghindari penggelapan uang kas (Handini, 2018).

Sistem pengeluaran kas yang baik ditandai dengan adanya cek melalui bank untuk semua transaksi pembayaran, sedangkan untuk pengeluaran dalam jumlah kecil dapat dilakukan melalui kas kecil. Kas sangat rawan untuk disalahgunakan, dimana kesalahan ataupun penyimpangan kas kecil umumnya melibatkan pihak internal di dalam perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi utamanya apabila perusahaan tidak memiliki sistem informasi akuntansi yang memadai (Rosita, 2005).

Perusahaan perlu merancang prosedur yang tepat untuk menciptakan sistem yang kondusif dalam memproteksi pengeluaran kas. Prosedur-prosedur yang dirancang hendaknya mencakup 5 komponen dalam pengendalian internal, yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi, serta pengawasan (COSO, 2013). Menurut COSO (2013), lingkungan pengendalian merupakan komponen dasar yang terdiri dari prinsip-prinsip etika, kemandirian serta komitmen mempertahankan individu yang kompeten. Komponen penilaian risiko artinya perusahaan melakukan identifikasi risiko yang dihadapi serta mempertimbangkan kemungkinan terjadinya suatu risiko. Komponen aktivitas kontrol artinya perusahaan berusaha memastikan bahwa arahan mitigasi risiko benar-benar dijalankan. Komponen informasi dan komunikasi artinya perusahaan mengusahakan saling tukar informasi agar semua individu memahami peran mereka terkait pengendalian internal. Sedangkan komponen pengawasan artinya perusahaan mengusahakan adanya pengawasan yang baik terhadap segala bentuk pengendalian internal (COSO, 2013).

Penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat—baik pada siklus pendapatan, pengeluaran kas, penggajian, persediaan maupun pembelian, telah secara luas diteliti mampu meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan. Yandi (2014) menganalisis pengeluaran kas pada PT. Lestari Berkat Sejahtera di Samarinda dan menemukan bahwa sistem pengeluaran kas belum memenuhi kaidah-kaidah pengendalian internal yang baik. Dengan dilaksanakannya penelitian tersebut, dapat dideteksi komponen pengendalian internal apa saja yang belum terlaksana sehingga harus dioptimalkan di masa mendatang.

CV. Kencana Sari Jaya Abadi merupakan perusahaan dagang di bidang penjualan sepeda motor merek Honda. CV. Kencana Sari Jaya Abadi berlokasi di Jl. Tunjungan no. 90 Surabaya. Perusahaan ini menjual berbagai jenis sepeda motor Honda antara lain tipe cub, matic dan sport. Pada tahun 2021, perusahaan mengalami pasang surut penjualan sepeda motor Honda terkait ketatnya pembatasan sosial akibat wabah Covid-19. Tercatat pada bulan Januari 2021, penjualan mencapai 192 unit, yang turun menjadi 167 unit pada bulan berikutnya. Pada Maret 2021 penjualan kembali meningkat hingga 294 unit dan mencapai 341 unit pada April 2021. Jumlah unit yang terjual menandakan cukup kompleksnya aktivitas yang melibatkan laju arus kas, baik dari sisi penerimaan kas, penggajian maupun pengeluaran kas.

CV. Kencana Sari Jaya Abadi menggunakan perangkat lunak khusus yang dirancang sesuai kebutuhan perusahaan dengan nama acts. Perangkat lunak ini memungkinkan pencatatan dan pengolahan data keuangan secara terintegrasi. Namun meski demikian, peneliti menemukan sejumlah masalah terkait aktivitas pengeluaran kas di perusahaan CV. Kencana Sari Jaya Abadi, antara lain adanya pengeluaran yang terjadi sebelum ada otorisasi dari atasan, terdapat pula sejumlah pengeluaran kas yang tidak disertai bukti cek atau sejenisnya. Dengan demikian siklus pengeluaran kas memiliki urgensi untuk diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada CV. Kencana Sari Jaya Abadi Surabaya sebagai upaya meningkatkan pengendalian internal.

TINJAUAN TEORETIS

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sekelompok elemen, seperti formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan, yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Proses sistem ini dimulai dari input yang kemudian diolah melalui kegiatan seperti pencatatan jurnal, pembuatan buku besar, dan buku pembantu. Hasil dari proses ini adalah output berupa laporan keuangan yang penting untuk pengambilan keputusan perusahaan (Sujarweni, 2015). Azhar Susanto (2017) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari sub-sistem fisik dan non-fisik yang bekerja secara sinergis dalam mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan. Hasil dari integrasi ini adalah informasi keuangan yang diperlukan.

Menurut Martani (2012), laporan arus kas adalah gambaran aliran uang masuk-keluar serta setara kas entitas dalam periode tertentu, membantu pengguna memahami penghasilan dan penggunaan kas serta setara kasnya. Siklus pengeluaran kas meliputi bermacam fungsi yang dibutuhkan untuk perolehan barang dan jasa yang digunakan untuk operasional entitas. Entitas perlu merancang siklus pengeluaran kas sebaik mungkin sehingga transaksi pengeluaran yang terjadi benar-benar sesuai dengan kebutuhan entitas. Siklus pengeluaran kas juga perlu dirancang sedemikian rupa sehingga setiap pengeluaran terjadi hanya jika disetujui oleh yang berwenang. Sistem informasi akuntansi siklus penggajian adalah semua prosedur yang dipakai untuk mengumpulkan data dan mengolahnya menjadi informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan penggajian yang efektif dan efisien.

Pengendalian Internal

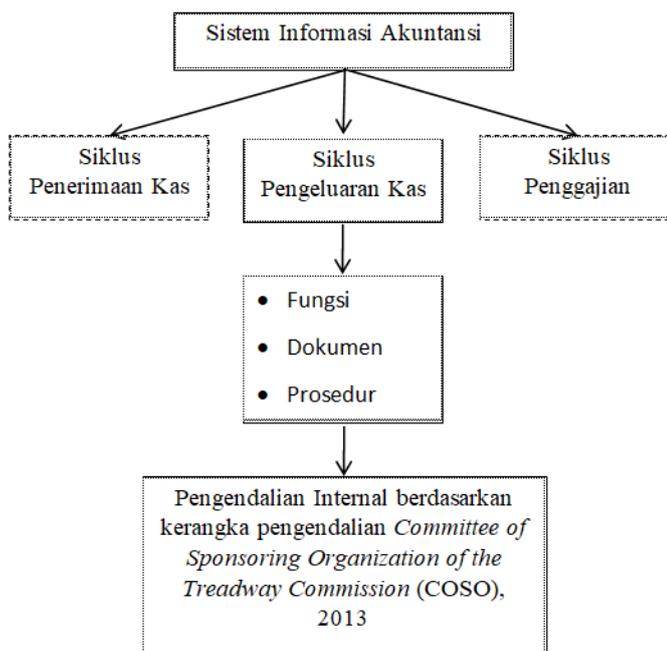
Pengendalian internal adalah proses yang digunakan untuk memastikan pencapaian tujuan suatu entitas. Ini melibatkan sistem pengendalian yang mencakup struktur organisasi, metode, dan tindakan yang diimplementasikan dalam perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, memastikan akurasi data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen di semua tingkatan organisasi (Widjajanto, 2001 dalam Rohmatulloh *et al*, 2019).

Merujuk pada COSO Internal Control Framework, terdapat lima komponen utama dalam aktivitas pengendalian internal yang bersifat holistik dan saling terhubung satu sama lainnya (COSO, 2013). Kelima komponen tersebut terurai menjadi tujuh belas prinsip pengendalian internal. Kelima komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.

Perusahaan perlu memiliki sebuah sistem pengendalian internal, sebagai sebuah proses yang pembentukan dan pengoperasiannya dipengaruhi oleh komposisi dewan direksi entitas, manajemen serta jajaran pengelola lain yang dirancang untuk memberikan jaminan terkait pencapaian efektivitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap hukum dan aturan yang berlaku (Handini, 2018).

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dibutuhkan sebagai gambaran yang menyeluruh dari penelitian, sehingga dapat lebih terperinci dan terarah. Rerangka penelitian disajikan dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 2
Rerangka Konseptual
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

METODE PENELITIAN

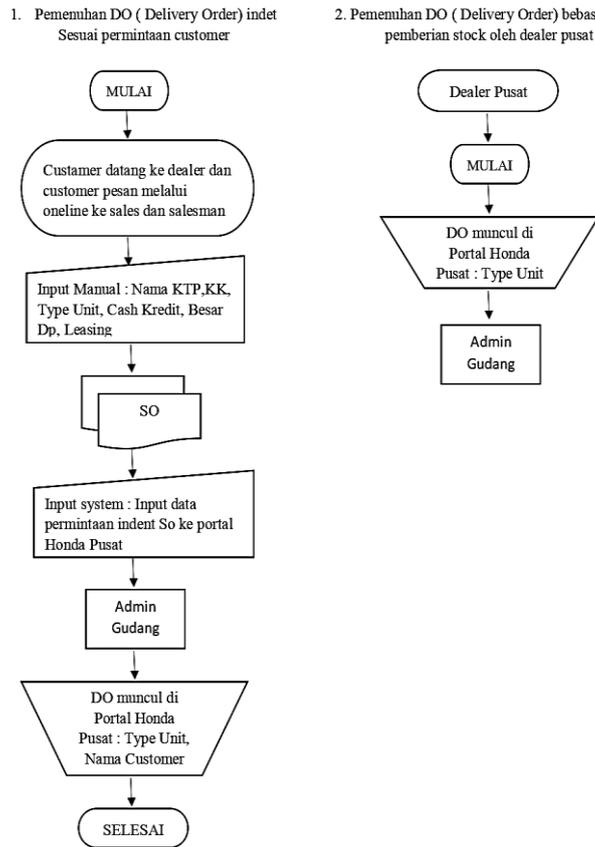
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk menggambarkan atau memberi deskripsi terhadap objek yang diteliti melalui data yang dikumpulkan secara apa adanya, dan menggambarkan berbagai fenomena yang ada di dalam objek penelitian (Sugiyono, 2011). Adapun objek penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan oleh CV. Kencana Sari Jaya Abadi Surabaya. Hasil analisis terhadap objek penelitian akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan demi mencapai efektivitas dan efisiensi.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk wawancara dengan kepala cabang CV. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain laporan keuangan CV. Kencana Sari Jaya Abadi, catatan pengeluaran kas, cek atau kwitansi sebagai bukti pengeluaran kas, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti skema yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011). Analisis data merupakan tahapan mencari dan Menyusun data hasil penelitian secara sistematis dengan mengorganisasikan berbagai data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi untuk menarik sebuah kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011) mengemukakan 3 langkah analisis data kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pengeluaran Kas Perusahaan

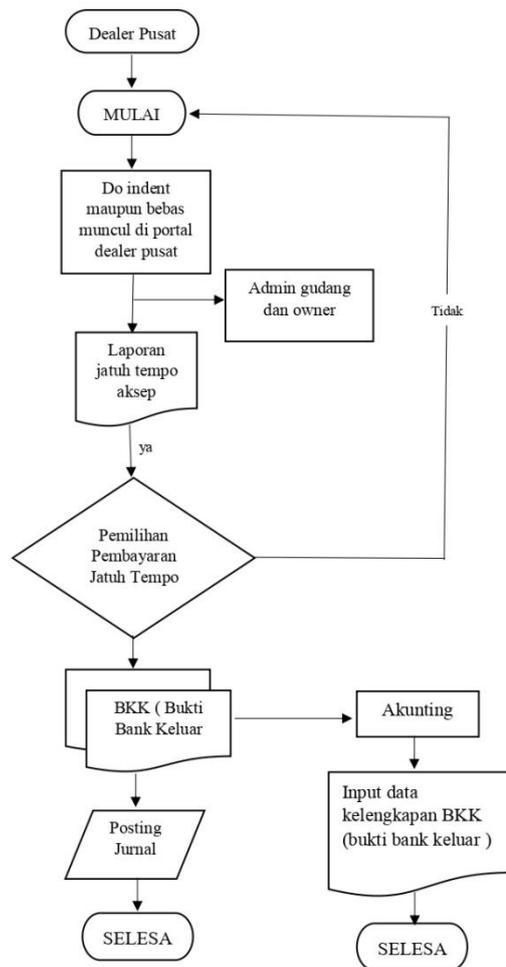
Terdapat empat jenis pengeluaran kas yang paling umum terjadi di perusahaan yakni (1) Pengeluaran kas untuk pembelian barang dagang; (2) Pengeluaran kas untuk pembayaran gaji, pembelian ATK dan pengeluaran rutin lainnya; (3) Pengeluaran kas untuk pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Dalam Negeri; (4) Pengeluaran kas kupon diskon bagi salesman.



Gambar 3
Diagram Alur untuk Pembelian Barang Dagang
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

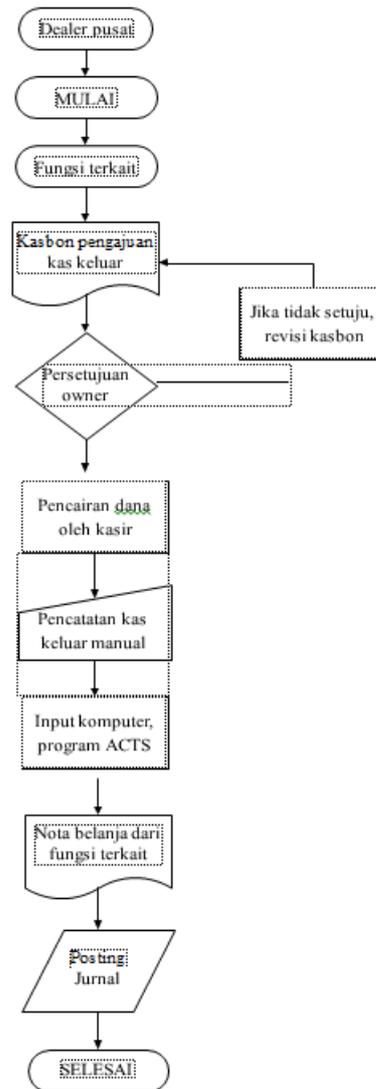
Alur pembelian barang dagang ada dua yaitu Pemenuhan barang dagang melalui indent sesuai permintaan customer dan Pemenuhan barang dagang oleh dealer pusat. Pemenuhan barang dagang melalui indent sesuai permintaan customer dimulai dari 1) Customer datang ke dealer untuk melakukan negoisasi harga cash atau kredit dan menentukan type unit motor ada juga customer yang melakukan pembelian secara oneline ke sales atau salesman. 2) Jika telah selesai melakukan negoisasi sales atau salesman menginput manual data nama KTP, kk cash kredit, besar dp, jika pembelian kredit di sertakan bank pembiayaannya (leasing). 3) Data di atas di tulis di buku so (sales order). 4) Melakukan input data so permintaan indent ke portal Honda pusat oleh admin gudang. 5) Do akan muncul di portal Honda pusat berupa nama customer dan type unit yang di pesan. 6) Pemesanan unit indent telah selesai. Pemenuhan barang dagang oleh dealer pusat dimulai dari 1) Dealer pusat melakukan pemberian barang dagang. 2) Do muncul berupa type unit yang langsung di cek oleh admin gudang. 3) Admin gudang melakukan pencatatan manual untuk stock yang terbaru.

1. Pengeluaran kas untuk pembelian barang dagang



Gambar 4
Diagram Alur Pengeluaran Kas untuk Pembelian Barang Dagang
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

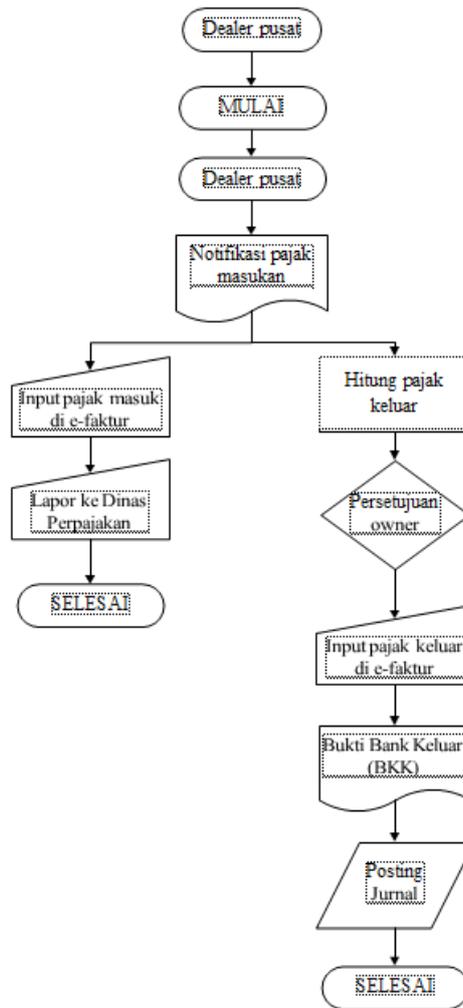
Penjelasan diagram alur pengeluaran kas untuk pembelian barang dagang 1) Dealer pusat memenuhi permintaan Do indent maupun bebas pada portal dealer pusat; 2) Portal Do yang di penuhi oleh dealer pusat di pantau oleh admin gudang dan owner; 3) Jika delaeer pusat telak memenuhi permintaan yang di minta oleh dealer atau mengeluarkan Do bebas untuk stock dealer akan ada Laporan jatu tempo aksep yang di kirimkan ke gmail dealer; 4) Untuk laporan jatuh tempo aksepnnya owner akan melakukan pembayaran barang dagang sesuai dengan keinginan owner Do mana dulu yang akan di bayar , jika owner tidak ingin membayar Do tersebut maka admin juga tidak akan melakukan pembayaran; 5) Admin gudang membayarkan penerimaan baramg dagang sesuai yang di minta oleh owner; 6) Setelah pembayaran oleh admin gudang laporan pembayarannya berupa BKK (bukti bank keluar) rangkap pertama akan di serahkan ke bagian akunting; 7)Bagian akunting memeriksa kelengkapan data pembayaran BKK (bukti bank keluar).



Gambar 5

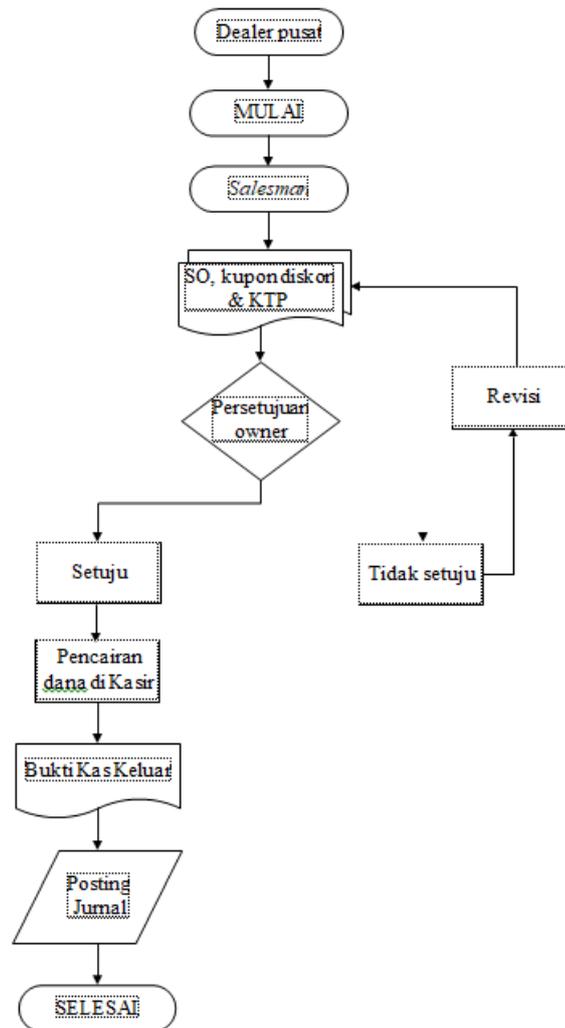
Diagram Alur Pengeluaran Kas untuk Pengeluaran Rutin
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Penjelasan diagram pengeluaran kas untuk pengeluaran rutin yaitu 1) Untuk pengeluaran kas ada fungsinya masing masing dan harus mengajukan hard copy berupa kertas kas bon yang berisi keterangan pengeluaran kas , tanggal pengeluaran kas yang di minta dan ttd persetujuan owner jika owner tidak setuju pengeluaran kas tidak di acc atau bisa jadi nominalnya di ganti sama owner dan keterangannya juga di ganti oleh owner; 2) Setelah kasbon di setujuin oleh owner bisa di cairkan ke kasir; 3) Kasir mencatat kas keluar manual dan di input ke system dealer; 4) Kasir pasti mendapatkan nota dari fungsi terkait dan memposting jurnalnya.



Gambar 6
 Diagram Alur Pengeluaran Kas untuk PPNDN
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Penjelasan alur pengeluaran kas untuk PPNDN (pajak pertambahan nilai dalam nilai) dimulai dari 1) Dealer pusat honda menerima notifikasi pajak masukan; 2) Admin melapor pajak masuk di e faktur pajak; 3) Admin pajak melapor ke dinas perpajakan selesai; 4) Untuk pajak keluar admin pajak menghitung kembali dengan persetujuan owner dealer; 5) Admin pajak menginput pajak keluar di e-faktur; 6) Admin menginput bukti bank keluar yang bisa di akses oleh kasir admin keuangan dan admin pajak setelahnya bisa memposting jurnal dan selesai.



Gambar 7
Diagram Alur Pengeluaran Kas Kupon Diskon
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Penjelasan diagram alur pengeluaran kas kupon diskon dimulai dari 1) Salesman menyerahkan bukti SO (sales order) owner mengecek apakah sudah sama dengan persetujuan owner , jika owner merasa benar salesman menyerahkan data hard copy ktp dan kertas kupon diskon dan di setujui owner; 2) Jika owner sudah setuju salesman lanjut ke kasir untuk mencairkan dana melalui kupon diskon; 3) Kasir menginput kas keluar melalui sistem dan manual dan lanjut memostingnya ke jurnal; 4) Jika owner tidak setuju salesman akan merevisi SO untuk mencairkan diskon yang sama dengan persetujuan owner.

Unsur Pengendalian Internal dalam Pengeluaran Kas Perusahaan

Sistem akuntansi kas memiliki hubungan erat dengan pengendalian kas. Sistem akuntansi kas menjelaskan bagaimana penggunaan formulir-formulir, catatan serta prosedur-prosedur juga alat yang digunakan untuk mengelola kas. Sedangkan pengendalian kas berfungsi untuk mengawasi kebenaran berjalannya sistem akuntansi kas tersebut, sehingga data-data yang dihasilkan benar-benar akurat dan dapat diandalkan.

Pengendalian intern pada CV. Kencana Sari Jaya Abadi dijalankan oleh manajer keuangan (finance manager) yakni Ibu Kris dan owner perusahaan secara langsung. Adapun tugas pengendalian intern yang dijalankan adalah 1) Mengontrol dan mengawasi semua transaksi keuangan baik kas masuk maupun kas keluar agar berjalan tertib, teratur dan terverifikasi; 2) Mengelola informasi keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang membantu

manajer dan direksi mengambil keputusan; 3) Melakukan sidak khususnya terhadap akunting, admin akunting dan staf pajak serta kasir untuk memastikan setiap pengeluaran dan pemasukan memiliki kelengkapan dokumen; 4) Mengawasi berjalannya pemisahan tugas dan wewenang sebagaimana diatur dalam struktur organisasi perusahaan.

Temuan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal

Analisis penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada CV. Kencana Sari Jaya Abadi dalam upaya meningkatkan kapasitas pengendalian internal perusahaan, dimana peneliti menggunakan COSO Internal Control Framework sebagai kerangka kerja. COSO Internal Control Framework meliputi lima komponen utama dalam aktivitas pengendalian internal yang diuraikan dalam tujuh belas prinsip pengendalian internal. Komponen yang dimaksud adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan.

Lingkungan Pengendalian

Pada komponen pertama ini, owner menunjukkan adanya keinginan menciptakan lingkungan pengendalian yang baik, meskipun ditempuh dengan cara-cara yang belum kompleks. Diantaranya owner melakukan pengawasan berkala berupa pertanyaan kepada Ibu Kris sebagai finance manager terkait pekerjaannya, khususnya pajak dan sales. Perusahaan juga menguraikan tanggung jawab setiap staf keuangan sehingga sebisa mungkin tidak terjadi tumpang tindih, namun meski demikian masih terdapat tumpang tindih pekerjaan antar staf keuangan misalnya dalam proses indent.

Perusahaan juga menunjukkan kepeduliannya terhadap kompetensi staf keuangan yang dilakukan melalui training, utamanya training yang diberikan oleh MPM pusat. Owner juga secara rutin meminta pertanggung jawaban setiap staf keuangan sebagai bentuk pengawasan. Owner juga memegang kendali atas gmail kantor sehingga dapat mengawasi terpenuhinya tenggat waktu pekerjaan yang diberikan oleh dealer pusat kepada staf perusahaan.

Penilaian Resiko

Perusahaan nampaknya belum berkonsentrasi pada penilaian risiko khususnya pada sistem informasi pengeluaran kas perusahaan. Perusahaan tidak memiliki penilaian risiko atas pembelian barang dagang secara indent atau metode pembayaran dengan penggunaan jatuh tempo aksep.

Meskipun tidak memiliki penilaian risiko secara khusus, namun owner selalu memberikan perhatian terkait potensi kecurangan dalam pengeluaran kas. Owner selalu berhati-hati dengan nota pengeluaran kas yang diberikan oleh karyawan misalnya nota pembelian sparepart dan bukti nota pembelian peralatan kantor atau nota parkir dari delivery man. Contohnya untuk karcis parkir, akan diminta alamat detail dimana parkir dilakukan, mengoreksi jenis peralatan kantor yang akan dibeli oleh staf atau owner membeli sendiri peralatan kantor, tidak menggunakan orang lain sebagai perantara dalam pembayaran jatuh tempo aksep hingga mengoreksi setiap detail sparepart yang akan dibeli oleh tim bengkel.

Perhatian yang diberikan oleh owner terkait potensi kecurangan dalam pengeluaran kas perlu diapresiasi, namun terdapat kelemahan dimana hampir seluruh pengawasan dilakukan oleh owner secara langsung, meski pada beberapa tugas dilakukan pula oleh manajer keuangan. Hal ini dapat berdampak pada berkurangnya waktu dan konsentrasi owner dalam menjalankan tugasnya sebagai pengambil keputusan strategis, karena banyak waktu tersita oleh pekerjaan praktikal. Selain itu hal ini dapat menyulitkan owner seiring dengan semakin berkembangnya ukuran perusahaan dan semakin kompleksnya transaksi pengeluaran kas yang terjadi.

Prosedur Pengendalian

Meski tidak memiliki prosedur tertentu untuk mengendalikan arus pengeluaran kas, namun perusahaan melakukan pengawasan secara langsung – dalam hal ini oleh owner, untuk meminimalisir penyalahgunaan kas perusahaan. Perusahaan tidak terlalu ketat dalam menginspeksi penggunaan sistem komputer khususnya dalam hal pengeluaran kas. Pengawasan dilakukan oleh anak dari owner sendiri, bukan oleh staf yang berkompetensi di bidang informatika atau sistem komputer.

Perusahaan juga menunjukkan bahwa hasil dari pengawasan internal menjadi dasar untuk mengambil keputusan keuangan. Sebagai contoh apabila terdapat banyak nota pengeluaran kas yang kurang handal, maka di bulan berikutnya diadakan inspeksi yang lebih ketat untuk setiap nota pengeluaran kas.

Informasi dan Komunikasi

Aktivitas pengendalian internal pada CV. Kencana Sari Jaya Abadi dapat dikatakan relatif sederhana, dimana belum terdapat pencatatan khusus yang dapat digunakan sebagai bahan tukar informasi antar personil dalam upaya memahami peran mereka dalam pengendalian internal. Pengendalian internal lebih banyak dilakukan owner dan manajer keuangan, namun apabila membutuhkan pihak lain misal admin sales atau salesman, maka pihak yang bersangkutan akan dilibatkan sesuai porsi pekerjaan mereka.

Perusahaan juga tidak menyampaikan informasi terkait pengendalian keuangan internal kepada seluruh karyawan dengan argumentasi bahwa terdapat informasi yang perlu dibatasi rentang sosialisasinya, antara lain informasi mengenai keuangan dan perpajakan.

Perusahaan juga tidak melakukan komunikasi kepada pihak di luar perusahaan terkait hal-hal yang sekiranya mempengaruhi pengendalian internal. Selama ini informasi pengawasan internal lebih banyak menjadi konsumsi owner, manajer keuangan dan para staff keuangan. Hal ini wajar terjadi mengingat CV. Kencana Sari Jaya Abadi belum menjadi perusahaan setingkat PT (perseroan terbatas) sehingga lingkungan perusahaan tidak terlalu kompleks, misal dengan adanya pemegang saham, lembaga pengawas keuangan, pihak bank yang menjadi kreditur, stakeholder lain misalnya LSM dan NGO yang terkait bidang usaha perusahaan, dan lain sebagainya.

Pengawasan

Pada komponen kelima dalam kerangka kerja COSO, CV. Kencana Sari Jaya Abadi menunjukkan usaha dalam mengembangkan sistem pengendalian keuangan internal perusahaan, salah satunya dalam bentuk penambahan SDM. Ada kalanya sistem pengeluaran kas berbasis aplikasi dan sistem komputer, sedangkan staf keuangan yang bekerja di perusahaan rata-rata sudah berusia paruh baya sehingga perusahaan menambahkan SDM dengan usia muda. Hal ini dilakukan dengan harapan sistem akuntansi kas perusahaan berjalan lebih baik dengan menyesuaikan perkembangan sistem yang ada, serta mempermudah pengendalian internal. Perusahaan dalam hal ini owner juga menelisik secara detail kinerja dari pengawas keuangan internal, antara lain dengan melakukan sidak terkait bukti-bukti pengeluaran kas yang telah direkap oleh staf keuangan.

Perusahaan juga memberikan bantuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pengawasan keuangan internal. Sebagai contoh perusahaan membantu membuat laporan kronologi apabila terjadi keterlambatan pengiriman laporan kepada dealer pusat atau jika terdapat selisih angka dalam laporan yang diserahkan kepada MPM pusat.

Terdapat dua temuan yang cukup signifikan yakni Mayoritas tugas-tugas pengendalian internal dilaksanakan oleh owner sendiri, dengan sesekali dibantu oleh manajer keuangan. Hal ini akan semakin menyulitkan di masa mendatang seiring dengan semakin berkembangnya unit-unit usaha perusahaan. Manajer keuangan sendiri memiliki tugas di bidang keuangan dimana tugas-tugas tersebut juga menjadi objek dari aktivitas pengendalian

internal. Dengan demikian perlu dibentuk divisi terpisah yang fokus menjalankan fungsi pengendalian internal. Penulis menyarankan divisi pengendalian internal bekerja di bawah koordinasi manajer, dimana ruang lingkup kerjanya meliputi pengendalian internal atas divisi dealer, divisi keuangan dan divisi bengkel. Perusahaan juga belum memiliki sistem manajemen risiko yang baik. Sistem manajemen risiko penting bagi perusahaan, termasuk CV. Kencana Sari Jaya Abadi yang aktivitas keuangannya melibatkan nasabah, bank dan leasing. Sistem manajemen risiko yang tepat akan membantu perusahaan dalam mengambil strategi baik dengan penghindaran risiko (risk avoidance), pengurangan risiko (risk reduction), pembagian risiko (risk sharing), pengalihan risiko (risk transferring) maupun pencegahan risiko (risk prevention).

Validasi Data Kualitatif

Validasi data kualitatif berdasarkan pada triangulasi sumber. Triangulasi sumber di dapatkan dari konsistensi jawaban informan kunci penelitian. Peneliti mewawancarai informan kunci yaitu pemilik (Owner) dan finance manager khususnya pada topik perlunya penambahan struktur organisasi pengendalian internal pada CV. Kencana Sari Jaya Abadi. Rekomendasi penambahan struktur organisasi perusahaan pada Gambar 9 menunjukkan adanya penambahan divisi baru yakni pengendalian internal. Struktur tersebut berada di bawah koordinasi direktur dan manajer, serta memiliki ruang lingkup kerja yang meliputi divisi dealer, finance dan bengkel.

Pembentukan divisi pengendalian internal dirasa penting, sebagaimana dikemukakan oleh Ariadharma (2015) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Penjualan terhadap Efektivitas Penjualan: Studi Kasus PT. Inti (Persero) Bandung". Hasil risetnya menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern yang dirancang oleh PT. Inti (Persero) sangat berpengaruh pada efektivitas penjualan, dengan koefisien pengaruh sebesar 69,22%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Fungsi-fungsi yang terkait dengan pengeluaran kas antara lain fungsi dealer, fungsi keuangan, fungsi pemeriksaan internal. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas perusahaan yaitu sales order, delivery order, laporan jatuh tempo aksep, bukti bank keluar, kasbon pengajuan kas keluar, nota belanja, notifikasi pajak masukan, kupon diskon, bukti kas keluar. Perusahaan memiliki prosedur pengeluaran kas yang berbeda-beda untuk setiap jenis transaksi, yakni secara umum terdiri dari transaksi pengeluaran kas untuk pembelian barang dagang, transaksi pengeluaran kas untuk pengeluaran rutin, transaksi pengeluaran kas untuk PPNDN, transaksi pengeluaran kas kupon diskon. Adapun bentuk penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dalam upaya meningkatkan pengendalian internal dapat ditinjau dari lima komponen pengendalian internal oleh COSO yaitu Komponen lingkungan pengendalian, Komponen penilaian risiko, Komponen prosedur pengendalian, Komponen informasi dan akuntansi, Komponen pengawasan.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah bahwa kerangka kerja pengendalian internal oleh COSO (2013) dirasa lebih tepat diterapkan pada perusahaan besar, dengan sistem informasi akuntansi yang sudah mapan. Tidak semua komponen pengendalian internal oleh COSO (2013) dapat dijumpai pada perusahaan berukuran kecil, oleh sebab itu akan menyulitkan dalam proses analisis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang disampaikan oleh penulis yaitu 1) Penelitian selanjutnya dapat memilih objek penelitian berupa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, dengan transaksi dan sistem informasi akuntansi yang lebih tersistem. Adapun perusahaan yang dimaksud paling tidak berupa PT (perseroan terbatas). 2) Penelitian selanjutnya dapat memilih kerangka kerja pengendalian internal yang menyesuaikan karakteristik objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, C. Lukman, H. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Arfianty. 2020. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. PLS (Persero) Rayon Kariango Kabupaten Pinang. *Economics: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3 (1): 10-16.
- Ariadharma, A. 2015. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Penjualan terhadap Efektivitas Penjualan: Studi Kasus PT. Inti (Persero) Bandung. *JRAK*. 11(1): 63-76.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis (Unit) 2017-2019. <https://www.bps.go.id/indicator/17/57/1/jumlah-kendaraan-bermotor.html> diakses pada 3 Mei 2021.
- Baridwan, Z. 2015. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. BPPE. Yogyakarta.
- COSO. 2013. *Internal Control – Integrated Framework*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Handini, I.I. 2018. *Analisis Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. Andalan Pacific Samudra Surabaya*. Tugas Akhir. STIE Perbanas. Surabaya.
- Kusmiadi, A. 2013. Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Lutfiyah, Zuraidah. 2018. Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berbasis Software di Koperasi As-Sakinah Aisiyah Kota Malang. *Seminar dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan*.
- Martani, D. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Norlailah. 2020. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV. Kencana Sari Jaya Abadi Surabaya. *Skripsi*. STIE Mahardika. Surabaya.
- Pengeluaran Kas pada PT. Lestari Berkah Sejahtera di Samarinda. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*. 2(3): 331-345.
- Romney, M.B., Steinbart, P. J. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Ketigabelas*. Salemba Empat. Jakarta.
- Root, J. Steven. *Beyond COSO: Internal Control to Enhance Corporate Governance*.
- Savage, A., Norman, C., Lancaster, K. 2008. Using a Movie to Study the COSO Internal Control Framework: An Instructional Case. *Journal of Information System, Business, Computer Science*.
- Soemarsono, S.R. 2010. *Akuntansi : Suatu Pengantar, Cetakan Keempat*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni. 2015. *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Tenda, S. H., Ilat, V., Walandouw, S. K. 2015. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 15 (5): 894-904.